

Penggunaan Bahasa Daerah dalam Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia pada Mahasiswa

¹Harnum Khanaya Tabitha Silitonga, ²Yona Revalina Ginting, ³JeLyta Olivia manik, ⁴M. Surip
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Indonesian Journal of
Learning Studies
Vol. 6, No. 2, 2026
E-SSN 2775-5231

Corresponding Author:
Harnum Khanaya Tabitha
Silitonga
harnumsilitonga2006@gmail.com

Published by:
Perkumpulan Dosen
Muslim Indonesia



Copyright © 2026
The Author(s)
This article is licensed
under CC BY-NC-SA 4.0
License



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa daerah serta pengaruhnya terhadap kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap lima orang mahasiswa sebagai responden yang dipilih secara purposif. Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan bahasa secara kontekstual sesuai situasi dan lawan bicara. Bahasa daerah lebih dominan digunakan dalam lingkungan keluarga, pergaulan sehari-hari, dan komunikasi nonformal, sedangkan bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan akademik dan situasi resmi. Pengaruh bahasa daerah terlihat dalam proses penulisan bahasa Indonesia, terutama pada penyusunan kalimat, pemilihan kata, penggunaan imbuhan, serta gaya bahasa yang masih mengikuti pola bahasa daerah. Kesalahan penulisan yang ditemukan meliputi aspek sintaksis, morfologi, leksikal, dan ortografi. Faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut antara lain penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama, tingginya intensitas penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah baku. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan bahasa daerah, semakin besar pula pengaruh dan kesalahan yang muncul dalam penulisan bahasa Indonesia mahasiswa.

Kata kunci : *bahasa daerah, kesalahan penulisan, bahasa Indonesia, mahasiswa*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi resmi dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan kegiatan akademik di Indonesia. Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dituntut mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam penulisan karya ilmiah seperti makalah, artikel, laporan penelitian, dan skripsi. Kemampuan menulis menggunakan bahasa Indonesia baku menjadi salah satu indikator penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa karena bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan ide dan gagasan ilmiah secara jelas dan sistematis. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesalahan dalam penulisan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut dapat ditemukan pada penggunaan ejaan, pemilihan kata, pembentukan kata, maupun penyusunan kalimat.

Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Mosikolah (2025) menunjukkan bahwa kesalahan penulisan bahasa Indonesia mahasiswa masih sering terjadi akibat kurangnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia dan kebiasaan penggunaan bahasa tidak baku dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa masih perlu mendapat perhatian, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia formal di lingkungan akademik. Salah satu faktor yang berkaitan dengan munculnya kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada mahasiswa adalah penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman bahasa daerah yang sangat besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), ratusan bahasa daerah masih aktif digunakan masyarakat Indonesia sebagai alat komunikasi utama di lingkungan keluarga dan masyarakat. Chaer dan Agustina (2010) menjelaskan bahwa penggunaan dua bahasa secara bergantian dapat menyebabkan terbawanya unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Dengan demikian, penggunaan bahasa daerah dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan munculnya kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan bahasa daerah dengan kesalahan penulisan bahasa Indonesia mahasiswa. Hadi (2024) menemukan bahwa penggunaan bahasa daerah memengaruhi pola penyusunan kalimat bahasa Indonesia mahasiswa, terutama pada struktur frasa dan sintaksis. Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari memiliki hubungan dengan kemampuan menulis bahasa Indonesia mahasiswa. Kurniasih (2023) menemukan bahwa kesalahan penulisan bahasa Indonesia mahasiswa paling banyak terjadi pada aspek ejaan, penggunaan kata tidak baku, dan penyusunan kalimat tidak efektif.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan bahasa daerah dan kesalahan penulisan bahasa Indonesia telah dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu aspek kebahasaan tertentu dan masih sedikit yang mengkaji hubungannya secara menyeluruh dalam konteks akademik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan bahasa daerah dalam kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Negeri Medan, meliputi aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikal, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Walidin, Saifullah, dan Tabrani (2015), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks melalui pendekatan naturalistik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam mengenai pola penggunaan bahasa daerah dan kaitannya dengan kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Medan dengan melibatkan lima orang mahasiswa sebagai subjek penelitian, yang berasal dari dua fakultas berbeda, yaitu Fakultas Ilmu Sosial (Jurusan PPKn) dan Fakultas Bahasa dan Seni (Jurusan Pendidikan Seni Rupa). Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan aktif dalam kegiatan akademik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan secara langsung terhadap kelima responden dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang mencakup lima pertanyaan pokok terkait pola penggunaan bahasa, kebiasaan menulis, dan bentuk kesalahan bahasa yang dialami. Kedua, observasi terhadap aktivitas komunikasi responden di lingkungan kampus. Ketiga, dokumentasi berupa catatan dan foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992) yang terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (display data), yakni penyusunan data secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif. Tahap ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam (Rijali, 2018).

Hasil

Penggunaan Bahasa Daerah pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kelima responden, diperoleh gambaran bahwa penggunaan bahasa pada mahasiswa Universitas Negeri Medan bersifat kontekstual dan bergantung pada situasi, lawan bicara, serta lingkungan komunikasi masing-masing. Bahasa daerah lebih dominan digunakan dalam lingkungan keluarga, pergaulan sehari-hari, dan komunikasi nonformal, sedangkan bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan akademik dan situasi resmi.

Poliman Padang, mahasiswa PPKn Fakultas Ilmu Sosial, menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan dosen, teman kampus, dan masyarakat umum, sementara bahasa Batak hanya digunakan dalam lingkungan keluarga. Ia menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis, ia langsung menggunakan bahasa Indonesia tanpa proses penerjemahan dari bahasa daerah, dan menganggap penggunaan bahasa daerah tidak berpengaruh terhadap penulisan bahasa Indonesianya.

Fathia Syahidah Damanik, mahasiswa Pendidikan Seni Rupa, menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, serta bahasa Indonesia di kampus dan situasi formal. Meskipun ia langsung menulis dalam bahasa Indonesia, ia mengakui bahwa pola bahasa daerah terkadang terbawa secara tidak sadar dalam cara berpikir dan menyusun kalimat. Windi Wulandari menunjukkan keterkaitan yang lebih kuat antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia, di mana ia terkadang masih menerjemahkan ide dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia saat menulis, terutama ketika ide awalnya muncul dalam bahasa daerah.

Anis Radhiyyah Simanjuntak memiliki pola penggunaan bahasa yang lebih fleksibel, menyesuaikan bahasa dengan lawan bicara. Menurutnya, kebiasaan tersebut tidak berpengaruh besar terhadap penulisan bahasa Indonesia karena ia mampu memisahkan penggunaan kedua bahasa sesuai konteks. Berbeda dengan keempat responden lainnya, Grace Saragih memperlihatkan dominasi penggunaan bahasa Batak yang sangat kuat, bahkan dalam komunikasi media sosial. Dalam menulis, ia mengaku berpikir menggunakan pola bahasa Batak terlebih dahulu pada topik yang kompleks, dan pengaruhnya sangat terasa pada penyusunan kalimat, penggunaan imbuhan, dan kata sambung.

Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan berbagai bentuk kesalahan penulisan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh kelima responden. Poliman Padang mengakui sering menyingkat kata tertentu dalam tulisan, seperti penulisan "yg" untuk kata "yang", serta menyusun kalimat dengan struktur yang tidak konsisten meskipun makna yang dimaksud tetap sama. Fathia Syahidah Damanik menyatakan sering melakukan kesalahan pada penggunaan ejaan dan tanda baca, terutama saat menulis dengan cepat.

Windi Wulandari memberikan penjelasan lebih rinci bahwa kesalahan yang paling sering muncul meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan kata yang tidak sesuai bentuk baku, serta struktur kalimat yang masih dipengaruhi pola bahasa daerah. Anis Radhiyyah Simanjuntak

menyatakan kesalahan utamanya terletak pada penyusunan kalimat karena belum terbiasa menggunakan KBBI dan PUEBI sebagai pedoman.

Grace Saragih menjelaskan bahwa kesalahannya mencakup hampir seluruh aspek kebahasaan, terutama penyusunan kalimat yang mengikuti pola bahasa Batak. Ia memberikan contoh konkret, yaitu kebiasaan menulis "Buku itu yang saya baca" karena dalam bahasa Batak Toba konstruksi "Buku i ma na jaha au" menempatkan topik di awal kalimat. Ia juga sering lupa menggunakan imbuhan pasif di- dan menggunakan partikel lah secara berlebihan mengikuti pola partikel ma atau doi dalam bahasa Batak.

Pembahasan

Penggunaan Bahasa Daerah dan Pengaruhnya terhadap Penulisan Bahasa Indonesia

Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada mahasiswa Universitas Negeri Medan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial penuturnya. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Nababan (1993) yang menyatakan bahwa masyarakat dwibahasa cenderung menggunakan bahasa secara bergantian sesuai dengan situasi, tujuan komunikasi, dan lawan bicara. Fenomena kedwibahasaan ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama sejak kecil sebelum mengenal bahasa Indonesia secara formal di lingkungan pendidikan.

Pengaruh bahasa daerah terhadap penulisan bahasa Indonesia muncul dalam dua bentuk utama. Pertama, adanya proses penerjemahan ide dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia sebelum dituangkan ke dalam tulisan, sebagaimana dialami oleh Windi Wulandari dan Grace Saragih. Kedua, terbawanya pola bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, baik dalam pemilihan kata, penyusunan kalimat, maupun gaya bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (2010) yang menjelaskan bahwa penggunaan dua bahasa secara bersamaan dapat menyebabkan perpindahan unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua.

Data penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah secara intensif, seperti Grace Saragih dan Windi Wulandari, menunjukkan pengaruh yang lebih besar dalam penulisan bahasa Indonesia. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu memisahkan penggunaan kedua bahasa secara jelas, seperti Poliman Padang dan Anis Radhiyyah Simanjuntak, menunjukkan pengaruh yang relatif kecil. Temuan ini mendukung pendapat Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa semakin sering seseorang menggunakan bahasa daerah, semakin besar kemungkinan unsur-unsurnya terbawa ke dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Bentuk Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia dan Faktor Penyebabnya

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan penulisan bahasa Indonesia yang paling dominan terdapat pada aspek sintaksis atau penyusunan kalimat. Selain itu, ditemukan pula kesalahan pada aspek morfologi, leksikal, dan ortografi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2011) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku, baik pada tingkat kata maupun kalimat. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Kurniasih (2023) yang menemukan bahwa kesalahan penulisan bahasa Indonesia mahasiswa paling banyak terjadi pada aspek ejaan dan penggunaan kata tidak baku.

Kesalahan sintaksis yang paling menonjol adalah kecenderungan menyusun kalimat mengikuti pola bahasa daerah, yang dalam kasus bahasa Batak Toba tercermin pada penempatan topik di awal kalimat dan penggunaan partikel yang berlebihan. Kesalahan morfologi terlihat pada kelalaian penggunaan imbuhan pasif dan penggunaan afiks yang tidak tepat, sedangkan kesalahan leksikal muncul melalui pemilihan kosakata informal atau daerah dalam konteks penulisan akademik.

Kesalahan ortografi meliputi ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata tidak baku.

Terdapat beberapa faktor utama penyebab kesalahan tersebut. Pertama, bahasa daerah merupakan bahasa pertama yang diperoleh sejak kecil sehingga struktur dan pola penggunaannya telah tertanam kuat dalam sistem berpikir penutur. Kedua, tingginya intensitas penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari memperkuat pengaruh tersebut. Ketiga, kurangnya pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia baku dalam kegiatan akademik dan terbawanya kebiasaan bahasa lisan ke dalam tulisan. Keempat, belum optimalnya pemanfaatan PUEBI dan KBBI sebagai pedoman utama dalam kegiatan menulis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan menggunakan bahasa secara kontekstual sesuai situasi dan kebutuhan komunikasi. Bahasa daerah lebih dominan digunakan dalam lingkungan keluarga, pergaulan sehari-hari, dan komunikasi nonformal, sedangkan bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan akademik dan situasi resmi.

Penggunaan bahasa daerah memberikan pengaruh terhadap penulisan bahasa Indonesia mahasiswa, terutama pada penyusunan kalimat, pemilihan kata, penggunaan imbuhan, serta penulisan ejaan dan tanda baca. Faktor penyebab utama meliputi kuatnya penguasaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama, tingginya intensitas penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia baku. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin sering bahasa daerah digunakan, semakin besar pula kemungkinan munculnya pengaruh terhadap penulisan bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif sedikit (lima orang) sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden dan variasi latar belakang bahasa daerah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

References

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia (Edisi ke-4)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Bahasa daerah dalam impitan zaman*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil suku dan keragaman bahasa daerah: Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: BPS.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, 21(1), 33–54.
- Hadi. (2024). *Analisis penggunaan bahasa daerah terhadap struktur sintaksis bahasa Indonesia mahasiswa di perguruan tinggi*. BAHTRA: Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(1), 1–10.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus linguistik (Edisi ke-4)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, N. (2023). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karya ilmiah mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 11(2), 45–58.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rahmawati, D. (2022). *Penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi mahasiswa dan kaitannya dengan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 10(1), 33–44.
- Rijali, A. (2018). *Analisis data kualitatif*. Jurnal Alhadharah, 17(33), 81–95.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani, Z. A. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif dan grounded theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.